

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN LANSIA MENGIKUTI POSYANDU DI POSYANDU PA'TENGKO KECAMATAN MENGKENDEK KABUPATEN TANA TORAJA

Oleh

Erlina Y Kongkoli¹, Dyah Ekowatiningsih², Simunati³, Baharuddin⁴, Pebrianti⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Makassar

Email: erlinakongkoli@poltekkes-mks.ac.id

Article History:

Received: 10-05-2025

Revised: 08-06-2025

Accepted: 13-06-2025

Keywords:

Dukungan Keluarga, Lansia,
Posyandu, Pa'tengko
Kecamatan Mengkendek
Kabupaten Tana Toraja

Abstract: Permasalahan lansia di Indonesia tetap menjadi perhatian, mengingat jumlah nya semakin meningkat setiap tahunnya. Merupakan tanggung jawab Bersama antara keluarga dan petugas Kesehatan , terutama dalam hal kesehatannya. Dukungan keluarga dalam hal ini sangat dibutuhkan oleh lansia dalam mempertahankan kesehatannya .Dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi serta dukungan instrumental merupakan factor yang sangat berpengaruh dalam memberikan motivasi kepada lansia untuk hadir di Posyandu memeriksakan kesehatannya. Tujuan penelitian teridentifikasi dukungan keluarga dalam pemanfaatan posyandu oleh lanjut usia. Metode penelitian yang digunakan: penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study, dengan jumlah sampel 56 orang tehnik sampling accidental sampling hasil penelitian ditarik Kesimpulan bahwa dukungan emosional, dukungan informasi, dan dukungan instrumental berpengaruh dengan kepatuhan lansia menggunakan atau hadir diposyandu untuk memeriksakan kesehatannya

PENDAHULUAN

Lansia adalah sekelompok umur yang sudah berusia ke 60 tahun yang sudah memasuki tahap akhir dari suatu kehidupan. Lansia sudah memiliki proses menua yang dapat berakibat timbulnya permasalahan fisik, mental maupun sosial. Kelompok lansia ini bisa dikategorikan sebagai proses menua yang disebut sebagai *Aging Process* atau proses menua. Pada tahap akhir lansia siklus kehidupan merupakan tahap perkembangan yang normal dialami oleh setiap individu yang sudah di tahap lanjut usia yang tidak dapat dihindari manusia.

Menurut Simbolon (2020) lansia membutuhkan adanya upaya dalam meningkatkan kesehatan pada lansia baik yang bersifat preventif maupun promotive. Setiap orang akan mengalami yang namanya penuaan dimana akan mengalami sebuah perubahan seperti menurunnya daya tahan tubuh, daya ingat yang menaum serta kualitas hidup pada lansia (Suryaningsih et al., 2020).

Dukungan keluarga dapat diperuntukkan kepada kerabat sebagai suatu inspirasi, bantuan dan nasehat yang tulus dalam memberikan dukungan kepada lansia dengan memperkuat penghargaan kepada setiap individu, mempunyai staregi pencegahan dalam menghadapi suatu tantangan dalam kehidupan. Sehingga dukungan keluarga dapat

meningkatkan status kesehatan dan kualitas hidup dan tingginya rasa kepercayaan dalam keluarga (Muqorobin & Kartir, 2022)

Menurut Rumilang (2023) dengan dukungan keluarga terhadap orang tua masih sangat sedikit karena keluarga sibuk dengan pekerjaannya dan tidak peduli dengan orang tua mereka. Yaitu dapat memberikan dukungan keluarga dalam bentuk dukungan emosional, instrumental, informasi dan penghargaan. Sangat penting untuk mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. Dukungan keluarga adalah dukungan emosional yang berupa kasih sayang dan perhatian terhadap orang tua dengan cara menghargai, mendengarkan, dan berbicara. Dukungan instrumental termasuk mendampingi dan meluangkan waktu untuk mereka berpartisipasi dalam kegiatan posyandu. (Sahara & Darmi, 2024). Lansia merasa diperhatikan, dipedulikan, disayangi, dan dihargai jika mereka memiliki dukungan keluarga. Keluarga adalah motivator yang kuat untuk orang tua

Hampir di semua wilayah Indonesia program posyandu pemerintah sudah wajib untuk dijalankan sampai tahun 2021, terdapat sebanyak 107.993 unit posyandu lansia di Indonesia (Kemenkes, 2022). Dalam sasaran langsung lansia merupakan pra lanjut usia dengan usia 45-59 tahun, lanjut usia 60-69 tahun dan lanjut usia resiko tinggi dengan usia > 70 tahun dengan masalah kesehatan (Kemenkes, 2020).

Sulawesi Selatan merupakan wilayah dengan angka persentase jumlah penduduk lansia yang terus mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Berdasarkan data dari Profil Penduduk Lanjut Usia Sulawesi Selatan pada 2020 jumlah penduduk 0,92 juta jiwa atau 10,20% dari jumlah total penduduk Sulawesi Selatan. Kota Makassar merupakan wilayah dengan jumlah penduduk lansia terbanyak di Sulawesi Selatan yang mencapai 79.581 jiwa (Puspita R, 2019). Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan dengan jumlah penduduk lansia di Luwu Timur sekitar 13,246 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2020).

Posyandu lansia adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada lansia yang dilaksanakan oleh tim kesehatan dari Puskesmas. Lansia diharapkan untuk selalu datang dan posyandu hadir mengikuti lansia untuk memeriksa kesehatannya, namun pada kenyataan tidak semua lansia aktif mengikuti posyandu. Pelaksanaan dalam kegiatan posyandu lansia sering mengalami kendala untuk mengikuti posyandu, itu disebabkan karena fisik lansia yang sudah lemah, kurang pengetahuan tentang pemanfaatan posyandu, penghambat jarak dan kurangnya dukungan keluarga. Dalam kegiatan posyandu dibutuhkan dukungan keluarga karena sangat mempengaruhi kehadiran lansia dalam mengikuti posyandu lansia (Amir, 2019 Posyandu lansia sudah berjalan dan sudah dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat di sejumlah wilayah. Namun, masih beredar faktor menunjukkan bahwa masih ada lansia yang kurang aktif ke posyandu (Darusman et al, 2021). Ini menyatakan bahwa terdapat sekitar 73,5% lansia di salah satu posyandu lansia masih kurang memanfaatkan posyandu dengan baik dan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti penghambat jarak, pengetahuan, motivasi serta dukungan keluarga (Sumartini, 2021).

Berdasarkan hasil penelitian dari Maruli (2023) yang menunjukkan bahwa didapatkan dukungan keluarga sebagian besar kurang yaitu sebanyak 22 orang (62%) dan keaktifan kunjungan lansia ke posyandu adalah sebagian besar tidak aktif yaitu 26 orang (74,2%). Dengan hasil bivariat menggunakan uji *Chi Square* di dapatkan ada hubungan

dukungan keluarga antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia ke posyandu di Desa Korleko wilayah Kerja Puskesmas Korleko dengan $p\text{-value}=0,000$ dan nilai koefesien korelasi 0,884 (88,4%) yang artinya memiliki hubungan yang sangat kuat.

Berdasarkan latar belakang, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti kegiatan posyandu di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo.

Tujuan penelitian ini adalah teridentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di posyandu Pa'tengko Wilayah kerja Puskesmas Tampo

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional study dengan jumlah sampel 56 orang . Cara pengambilan sampel secara accidental sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa data dilakukan untuk mengetahui signifikasi atau hubungan antara variabel yang dilakukan dengan uji statistic Chi Square dengan pengolahan data menggunakan computer dengan tingkat $\alpha=0,05$ ketentuan terhadap penolakan dan penerimaan hipotesis, apabila $p<0,05$

Analisa univariat

a. Karakteristik Distribusi Responden

1) Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Lansia di posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
45-59	18	32.1
60-74	24	42.9
75-90	14	25.0
Total	56	100.0

Sumber :Data Primer

Distribusi responden berdasarkan karakteristik umur seperti yang terdapat pada tabel 5.1 menunjukkan bahwa kelompok umur responden yang terbanyak yaitu pada umur 60-74 tahun sebanyak 24 responden (42.9%) dan yang paling sedikit yaitu pada umur 75-90 tahun yaitu sebanyak 14 responden (24.6%).

2) Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin lansia di posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	12	21.4
Perempuan	44	78.6
Total	56	100.0

Sumbe:Data Primer

Distribusi responden berdasarkan karakteristik jenis kelamin seperti yang terdapat di tabel

2 menunjukkan bahwa distribusi terbanyak adalah jenis kelamin perempuan sebanyak 44 responden (78.6%), dan yang paling sedikit yaitu laki-laki sebanyak 12 responden (21.4%).

3) Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	15	26.8
SD	30	53.6
SMP	7	12.5
SMA	4	7.1
Total	56	100.0

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan karakteristik Pendidikan terakhir yang terdapat di tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 56 responden, pendidikan responden yang paling banyak adalah SD sebanyak 30 responden (53.6%) dan yang paling sedikit adalah pensiunan sebanyak 4 responden (7.0%).

4) Pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
IRT	40	71.4
Petani	12	21.4
Pensiunan	4	7.1
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer

Distribusi berdasarkan karakteristik pekerjaan yang terdapat pada tabel 4 menunjukkan bahwa dari 56 responden, pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT sebanyak 40 responden (71.4%), yang bekerja sebagai petani 12 responden (21.4%), yang bekerja sebagai pensiunan 4 responden (7.1%).

b. Karakteristik Berdasarkan Variabel

1) Karakteristik berdasarkan Penghargaan

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Penghargaan di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Penghargaan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	19	33.9
Baik	37	66.1
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden, memiliki dukungan penghargaan yang baik 37 responden (66.1%) dan yang masih kurang dukungan penghargaan 19 responden (33.9%).

2) Karakteristik berdasarkan Emosional

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Emosional di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Emosional	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	14	25.0
Baik	42	75.0
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 6 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden, yang memiliki dukungan emosional yang baik sebanyak 42 responden (75.0%), dan yang masih kurang dukungan emosional 14 responden (25.0%).

3) Karakteristik berdasarkan informasi

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Informasi di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Informasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	10	17.9
Baik	46	82.1
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 7 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden, yang memiliki dukungan informasi yang baik sebanyak 46 responden (82.1%), dan yang masih kurang dukungannya 10 responden (17.9%).

4) Karakteristik berdasarkan instrumental

Tabel 8. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Instrumental di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Instrumental	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	22	39.3
Baik	34	60.7
Total	56	100.0

Sumber: Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 8 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden, yang memiliki dukungan instrumental yang baik sebanyak 34 responden (60.7%), dan yang masih kurang dukungannya 22 responden (39.3%).

5) Karakteristik berdasarkan Kepatuhan

Tabel 9. Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Kepatuhan di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	19.6
Baik	45	80.4
Total	56	100.0

Sumber : Data Primer

Distribusi responden berdasarkan tabel 9 diatas dapat disimpulkan bahwa dari 56 responden yang patuh mengikuti posyandu sebanyak 45 responden (80.4%), yang masih kurang patuh mengikuti posyandu lansia 11 responden (19.6%)

1. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia. Setelah dilakukan tabulasi data dan dilakukan analisa univariat maka selanjutnya data dianalisa dengan komputer, yaitu untuk dapat menentukan ada tidaknya hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan dengan definisi operasional yaitu $p < 0.05$. jadi, hipotesis (H_a) aka diterima jik $P < 0,05$, sedangkan hipotesis (H_a) akan ditolak jika $p > 0,05$.

a. Hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo

Tabel 10. Distribusi Dukungan Penghargaan Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Tahun 2024

Kepatuhan Lansia							
Dukungan penghargaan	Tidak Patuh		Patuh		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	6	10.7	13	23.2	19	33.9	
Baik	5	8.9	32	57.1	37	66.1	0.106
Total	11	19.6	45	80.4	56	100.0	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 10 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 19 responden (33.9%) yang mengalami dukungan penghargaan kurang dan 6 responden (10.7%) yang tidak patuh. Sedangkan 13 responden (23.2%) yang patuh selanjutnya dari 37 responden (66.1%) yang dukungan penghargaan baik dan 5 responden (8.9%) yang tidak patuh dan 32 responden (57.1%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Tabel 11. Distribusi Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Tahun 2024

Kepatuhan Lansia							P
Dukungan Emosional	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Kurang	7	12.5	7	12.5	14	25.0	0.003
Baik	4	7.1	38	67.9	42	75.0	
Total	11	19.6	45	80.4	56	100.0	

Sumber : Data Primer

Pada tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 14 responden (25.0%) yang mengalami dukungan emosional kurang dan 7 responden (12.5%) yang tidak patuh. Sedangkan 7 responden (12.5%) yang patuh, selanjutnya 42 responden (75.0%) yang dukungan emosional baik dan 4 responden (7.1%) yang tidak patuh dan 38 responden (67.9%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil Chi Square dimana $p=0.003$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia.

- b. Hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia

Tabel 12. Distribusi Dukungan Informasi Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Tahun 2024

Kepatuhan Lansia							
Dukungan Informasi	Tidak Patuh		Patuh		Total		P
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	8	14.3	2	3.6	10	17.9	
Baik	3	5.4	43	76.8	46	82.1	0.000
Total	11	19.6	45	80.4	56	100.0	

Sumber: Data Primer

Pada tabel 12 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 10 responden (17.9%) yang mengalami dukungan informasi kurang dan 8 responden (14.3%) yang tidak patuh. Sedangkan 2 responden (3.6%) yang patuh, selanjutnya dari 46 responden (82.1%) yang dukungan informasi baik dan 3 responden (5.4%) yang tidak patuh dan 43 responden (76.8%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p<0.000$ berarti ada hubungan dukungan materi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko.

- c. Hubungan dukungan Instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia

Tabel 13. Distribusi Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia Di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo Tahun 2024

Kepatuhan Lansia							P
Dukungan Informasi	Tidak Patuh		Patuh		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Kurang	9	16.1	13	23.2	22	39.3	0.002
Baik	2	3.6	32	57.1	34	60.7	
Total	11	19.6	45	80.4	56	100.0	

Sumber: Data Primer

Pada tabel 13 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 22 responden (39.3%) yang mengalami dukungan instrumental kurang dan 9 responden (16.1%) yang tidak patuh. Sedangkan 13 responden (23.2%) yang patuh, selanjutnya dari 34 responden (60.7%) yang dukungan instrumental baik dan 2 responden (3.6%) yang tidak patuh dan 32 responden (57.1%) yang patuh mengikuti posyandu. Setelah dilakukan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p<0.002$ berarti ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko.

Pembahasan

1. Hubungan Dukungan Penghargaan dengan Kepatuhan Lansia Mengikuti Posyandu Lansia

Pada tabel 5.10 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 19 responden (33.9%) yang mengalami dukungan penghargaan kurang dan 6 responden (10.7%) yang tidak patuh. Sedangkan 13 responden (23.2%) yang patuh selanjutnya dari 37 responden (66.1%) yang dukungan penghargaan baik dan 5 responden (8.9%) yang tidak patuh dan 32 responden (57.1%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil *Chi Square* dimana $p=0,106$ berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia.

Dukungan penghargaan adalah suatu dukungan yang terjadi lewat ungkapan atau penghargaan positif kepada orang lain (Puspitasari, 2019). Dukungan penghargaan sangat berperan penting dalam kesejahteraan karena membimbing dan menangani pemecahan masalah.

Dari penelitian diatas dapat dijelaskan bahwa dari 56 responden terdapat 32 responden yang patuh mengikuti posyandu karena memiliki dukungan keluarga yang baik, asumsi peneliti, hal ini dapat disebabkan semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin tinggi pula kesadaran lansia dalam mengikuti posyandu. Sebaliknya 5 responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik, namun tidak patuh mengikuti posyandu lansia, asumsi peneliti bahwa hal ini disebabkan karena faktor pribadi yang dimiliki oleh lansia, dimana lansia kurang termotivasi untuk hidup sehat dan tidak menyadari bahwa pentingnya kunjungan lansia ke posyandu. Pengetahuan juga sangat berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu. Banyak lansia yang tingkat pengetahuannya baik dan patuh mengikuti posyandu tetapi sebaliknya pengetahuan baik tetapi tidak patuh mengikuti posyandu lansia. Hal ini bahwa faktor pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh faktor seperti umur, Pendidikan, pengalaman, lingkungan dan informasi yang didapatkan. Faktor lain yang dapat mempengaruhi hal penelitian tersebut adalah jawaban yang diberikan responden ke peneliti kurang kooperatif sehingga mempengaruhi hasil penelitian.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyudi (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Jetis Desa Krajan Kec. Weru Kab. Sukoharjo.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2017) yang mendapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia dengan $p=0.393$, karena $P>0.05$ maka tidak ada hubungan.

2. Hubungan Dukungan Emosional dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia

Pada tabel 5.11 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 14 responden (25.0%) yang mengalami dukungan emosional kurang dan 7 responden (12.5%) yang tidak patuh. Sedangkan 7 responden (12.5%) yang patuh, selanjutnya 42 responden (75.0%) yang dukungan emosional baik dan 4 responden (7.1%) yang tidak patuh dan 38 responden (67.9%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Berdasarkan hasil *Chi Square* dimana $p=0.003$ berarti ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia.

Dukungan emosional adalah suatu bentuk dorongan seseorang untuk membantu dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi atau memberikan dorongan kepada seseorang seperti memberikan semangat, memberikan kasih sayang, perhatian dan

menunjukkan empati yang baik. Dengan adanya dorongan tersebut maka seseorang yang memiliki masalah akan merasa tentram, aman dan nyaman yang ditunjukkan dengan sikap tenang dan bahagia.

Dengan adanya sumber dukungan ini bahwa anggota keluarga sangat berperan penting dalam memotivasi lansia atau memberikan support dan selalu memberikan pertolongan dan dukungan yang dibutuhkan sehingga lansia merasa dirawat dan dipedulikan. Semakin tinggi dukungan yang diberikan oleh keluarga untuk ikut serta lanjut usia dalam kegiatan posyandu lansia maka semakin aktif pula lansia untuk terlibat dalam kegiatan posyandu lansia. (Kusumaningtyas, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2019) dengan hasil uji *Chi Squaer* dengan memperoleh hasil $p < 0.007$ atau $p < 0.05$. ini berarti ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu di Desa Lumban Siaga.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menyimpulkan bahwa dukungan emosional sangat berperan penting dalam memotivasi lansia untuk selalu ikut dalam kegiatan posyandu dan selalu memperhatikan kondisi kesehatan lansia dan bertekad untuk mendampingi lansia dalam kegiatan posyandu.

3. Hubungan Dukungan Informasi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia

Pada tabel 5.12 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 10 responden (17.9%) yang mengalami dukungan informasi kurang dan 8 responden (14.3%) yang tidak patuh. Sedangkan 2 responden (3.6%) yang patuh, selanjutnya dari 46 responden (82.1%) yang dukungan informasi baik dan 3 responden (5.4%) yang tidak patuh dan 43 responden (76.8%) yang patuh mengikuti posyandu lansia.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0.000$ berarti ada hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko.

Menurut Suginangsih & Rini (2020) bahwa dukungan informasi adalah suatu dukungan atau bantuan yang diberikan keluarga kepada lansia. Dukungan atau bentuk yang dapat diberikan kepada lansia yaitu memebritahu dimana tempat pelakssan kegiatan posyandu lansia, memberikan penjelasan mengenai posyandu, mengingatkan jadwa posyandu kepada lansia dan memberikan informasi tentang posyandu lansia.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijelaskan bahwa dukungan informasi yang diberikan kepada lansia sangat mendukung dengan kehadiran lansia diposyandu setiap bulan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan informasi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu. Sehingga dukungan dukungan keluarga sangat mendorong mengenai minat dan kesediaan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia dan ini berhubungan pula dengan pemanfaatan posyandu lansia (Rini, 2020)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryaningsih (2020) dengan hasil uji *Chi Squaer* dengan memperoleh hasil $p < 0,001$ atau $p < 0.05$. ini berarti dukungan keluarga sangat mendukung untuk keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu lansia di wila yah Yogyakarta.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan memberikan informasi mengenai kegiatan posyandu dan selalu mengingatkan jadwal pelaksanaan posyandu lansia, lansia juga akan selalu termotivasi untuk mengikuti

posyandu lansia setiap bulan.

4. Hubungan Dukungan Intrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia

Pada tabel 5.13 diatas dapat diketahui bahwa 56 responden terdapat 22 responden (39.3%) yang mengalami dukungan instrumental kurang dan 9 responden (16.1%) yang tidak patuh. Sedangkan 13 responden (23.2%) yang patuh, selanjutnya dari 34 responden (60.7%) yang dukungan instrumental baik dan 2 responden (3.6%) yang tidak patuh dan 32 responden (57.1%) yang patuh mengikuti posyandu.

Setelah dilakukan uji statistik *Chi Square* diperoleh nilai $p < 0.002$ berarti ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko.

Dukungan instrumental adalah suatu dukungan yang diberikan kepada lansia berupa material dan lebih bersifat nyata seperti sumbangan dana atau membantu pekerjaan yang dapat membuat individu sangat merasa terbebani. Untuk itu dukungan keluarga sangat dibutuhkan oleh lansia untuk melakukan kunjungan lansia ke posyandu. Jika dukungan keluarga tidak didapatkan oleh lansia maka kunjungan lansia ke posyandu kurang aktif. Namun, dapat dilihat dari penelitian diatas bahwa masih ada sebagian lansia yang tidak aktif untuk mengikuti posyandu lansia, ini bisa diakibatkan karena kurangnya perhatian keluarga terhadap lansia. Akan tetapi ada juga yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga karena tidak mengantar lansia ke posyandu atau tidak memberikan biaya dan sebagian juga keluarga lansia menitipkan anaknya dijaga kepada lansia. Sehingga hal inilah yang dapat menjadi faktor penghambat lansia untuk tidak mengikuti posyandu lansia (Sri Werdati (2017).

Dari penelitian yang dilakukan oleh Edwasti, (2022) bahwa dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi lansia untuk selalu mengikuti keposyandu sehingga tidak dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan lansia untuk tidak mengikuti posyandu. Karena, semakin besar dukungan keluarga maka semakin besar pula peluang keaktifan lansia dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfrisa (2017) dengan hasil uji *Chi Square* dengan memperoleh hasil $p < 0.000$ artinya ada hubungan lansia keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia. Dari penelitian Kresnawati (2018) dapat memperkuat dari penelitian diatas bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu posyandu lansia di Desa Gonilon Kec. Kartasura dengan hasil uji statistic *Chi Square* dengan nilai $p < 0,001$.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat menyimpulkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia karena keluarga dapat memotivasi lansia, menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia untuk keposyandu sehingga permasalahan kesehatan yang dialami oleh lansia dapat dideteksi secara dini mengenai kesehatanny dan memiliki harapan hidup.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga seperti dukungan penghargaan, dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti

posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko dan setelah dilakukan Analisa data yang telah dilakukan dapat di simbulkan bahwa:

1. Tidak ada hubungan dukungan penghargaan dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo.
2. Ada hubungan dukungan emosional dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo.
3. Ada hubungan informasi dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Posyandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo.
4. Ada hubungan dukungan instrumental dengan kepatuhan lansia mengikuti posyandu lansia di Poayandu Pa'tengko Wilayah Kerja Puskesmas Tampo.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aulia, D. N. (2019). Hubungan dukungan Keluarga dan Pengetahuan Lansia dengan Motivasi Mengikuti Posyandu Lansia. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 4(2).
- [2] Ariyanto, Fatmawati, T. Y. & Pujiastuti, S. E., 2021. Pendidikan, Jarak Rumah dan Dukungan Keluarga terhadap Pemanfaatan Lansia. *Akademika Baiturrahim Jambi*, X(2), pp.167-273.
- [3] Akbar, F., Darmiati, Arfan, F. & Putri, A. A., 2021. Pelatihan dan Pendampingan Kader Posyandu Lansia di Kecamatan Wonomulya. *Journal Abdidas*, Volume 1, pp. 392-397
- [4] Asma et al., 2019. (2018). Universitas Muhammadiyah Magelang. *Naskah Publikasi*, 4-35.
- [5] Darusman, R., Reskiaddin, L., & Guspianto. (2021) determinan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Payo Selincah Kota Jambi Tahun 2022), vol. 5 No. 1 Maret 2021).
- [6] Databoks, 2022. Ada 30 juta penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2021. *Jumlah penduduk lansia menurut Kelompok Umur (2021)*, 30 May.
- [7] Ennimay, & Hanafi, A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program Pelayanan Lanjut Usia (Posyandu Lansia). *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan*, 52-63.
- [8] Esnawati, N., & Sunarno, R. D. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Lansia dalam Kegiatan Posyandu Lansia. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 190-197).
- [9] Ginting, D., & Brahmana, N. E, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Lansia mengikuti Posyandu Lansia di Desa Lumban Sinaga Wilayah Kerja Puskesmas Lumban Sinaga Kecamatan Pangaribuan Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2017. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 72.
- [10] Kurniawati, E., & Hasanah, S. (2019). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Puskesmas Kuta Alam Kota Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, Vol. 5 No. (ISSN :1615-109X).
- [11] Kusumaningtyas, W. N., & Noorratri, E. D. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lansia Mengikuti Kegiatan Senam Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Kerja Puskesmas Sawit Kabupaten Boyolali. *SEHATMAS. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4). 605-612).
- [12] Kresnawati & Kartinah, (2020). Dukungan keluarga. Jakarta

- [13] Muqorobin, M. S., & Kartin, E. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga, Pengetahuan Dan Motivasi Lansia Dalam Mengikuti Posyandu Lansia Di Desa Jeriji Tahun 2022. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*,/(3),17–34.
- [14] Meigia, N. V. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Pengetahuan dengan keaktifan Lanjut Usia (Lansia) Mengikuti kegiatan Posyandu Lansia Di Wilayah Puskesmas Gading Surabaya. *Medical Technology and Public Journal*, 4(1),1-6
- [15] Puspita R, A., Nurdin, N, & Saleh, U.,2019. Pendampingan Posyandu Lanjut Usia. *Medikal Karya Kesehatan*, II(1), pp. 74-84.
- [16] Pustikasari, A. & Restiana, R.,2019. Dukungan Keluarga Terhadap Motivasi Lanjut Usia dalam mneingkatkan produktivitas hidup melalui Senam Lansia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, Volume 11, pp.153-160.
- [17] Rindiani , R. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Lansia Terhadap Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumun Kota Sungai Penuh. *Malahayati Nursing Journal*, 5(2), 371–383. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i2.5915>
- [18] Ratu, J. M. H., & Rosyidah, I. (2022). Hubungan Dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di desa manembo kecamatan passi timur bolang mongondow. *Journal Ilmiah Kesehatan Manado*, I(2),1-10).
- [19] Rini, S., Suryaningsih, E, K. & Wantonoro,2020. Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Mengikuti Program Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research*,1(1), pp,1-8.
- [20] Sulsel, A.,2021. Dinkes Sulsel Tingkatan Kualitas Hidup Lansia Melalui Lomba Posyandu. [Online] Available at: <https://makassar.antarancws.com/berita/435877/dinkes-sulsel-tingkatkan-kualitas-hidup-lansia-melalui-lomba-posyandu> [Accessed 13 03 2023].
- [21] Susanti, E., Asbiran, N. & Nurhayati. (2020). Analisis Faktor Yang Mempenpengaruhi rendahnya partisipasi lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Puskesmas Puah Kembar Kabupaten Padang Pariaman Tahun/1019. *Jurnal Human Care*, Volume 5;N (e-ISSNN:2528-66510;).
- [22] Suryaningsih, E. K., Rini, S., & Wantonoro. (2020). Dukungan Keluarga dan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Program Posyandu Lansia. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*,1(1),1–8. <https://doi.org/10.52103/jahr.v1i1.88>
- [23] Sahara, F. A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Peran Kader, Dukungan Keluarga dan Jarak terhadap Kepatuhan Lansia dalam Pelayanan Posyandu Lansia. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 3(2), 517–527.
- [24] Vionalita, G. (2022). Modul Metologi Penelitian Kuantitatif. Universitas Esa Unggal, 0-25.
- [25] Yunita, I., Widhyanto, A., Kusyaeri, A., Studi, P., Keperawatan, S., Tengah, K., Wetan, D. G., & Maron, K. (2023). *Hubungan dukungan keluarga dan motivasi diri dengan kepatuhan kunjungan pada posyandu lansia*./1.